

BAB II

Landasan Teori

2.1 Teori Keagenan

Laporan keuangan adalah alat penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada investor dan pemangku kepentingan, sambil mengurangi tingkat asimetri informasi yang ada antara pemilik dan manajer, Ball, Tyler, & Wells (2015) teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang profesional yang paham dalam menjalankan bisnis karena tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan ialah agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh orang-orang profesional tersebut, tugas dari pemilik perusahaan (pemegang saham) ialah melakukan pengawasan serta memastikan bahwa para agen tersebut bekerja demi kepentingan perusahaan dengan memberikan kompensasi (insentif) atas jasa yang telah diberikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dan perkembangan perusahaan yang semakin besar, dapat memunculkan konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (pengelola perusahaan) karena masing-masing dari kedua belah pihak berusaha untuk mencapai serta mempertahankan tingkat kemakmuran manipulasi aktivitas riil pada perusahaan yang diinginkan. Adanya perbedaan kepentingan tersebut (*conflict of interest*) dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan yang diputuskan manajemen selaku pengelola perusahaan, Pratiwi (2013).

Konflik kepentingan ini merupakan masalah keagenan (*agency problem*) yang muncul akibat adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Pengelola perusahaan tentu lebih banyak mengetahui informasi perusahaan (informasi

internal maupun prospek perusahaan) daripada pemilik perusahaan sehingga manajer seharusnya bertanggungjawab memberikan semua informasi tersebut kepada prinsipal melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya manajer terkadang tidak mengungkapkan seluruh informasi akuntansi tersebut dengan mencerminkan keadaan yang sebenarnya karena munculnya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen tersebut, pratiwi (2013)

Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (agen) di suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan. Fakta ini dan kesadaran bahwa agen itu mahal, menetapkan landasan bagi sekelompok gagasan rumit namun bermanfaat yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Ketika pemilik (atau manajer) mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada pihak lain, terdapat hubungan keagenan antara kedua pihak. Hubungan keagenan, seperti hubungan antara pemegang saham dengan manajer, akan efektif selama manajer mengambil keputusan investasi yang konsisten dengan kepentingan pemegang saham.

2.2 Manipulasi Aktivitas Riil

Manipulasi aktivitas riil adalah alat untuk mengelolah laba melalui pilihan untuk mengubah waktu atau struktur dari suatu operasi investasi dan transaksi keuangan untuk mempengaruhi output sistem akuntansi, Sugiarta (2010). Manipulasi laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual murni atau dengan memanipulasi aktivitas riil. Manipulasi laba dengan manipulasi akrual murni merupakan manipulasi laba dengan discretionary accrual yang tidak memiliki pengaruh terhadap aliran kas secara langsung. Manipulasi laba akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa, sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Pada dasarnya, manipulasi laba akrual dibatasi oleh GAAP dan manipulasi

ini dapat terdeteksi oleh auditor, investor ataupun badan pemerintah sehingga dapat berdampak pada harga saham bahkan menyebabkan kebangkrutan atau kasus hukum. Oleh karena itu, cara lain yang sering dilakukan oleh manajer untuk mengatur laba yaitu dengan manipulasi aktivitas riil,

Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi berjalan dengan tujuan tertentu yaitu memenuhi target laba tertentu atau untuk menghindari kerugian. Mendefinisikan tentang the real earnings management (REM) sebagai satu bentuk manipulasi laba yang dilakukan melalui manipulasi aktivitas operasional perusahaan. Manipulasi ini diukur dengan adanya satu penyimpangan dari praktik operasional perusahaan yang normal, Roychowdhury (2006).

2.2.1 Teknik Manipulasi Aktivitas Riil

Manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu :

2.2.1.1. Manajemen Penjualan

Manajemen penjualan berkaitan mengenai manajer yang mencoba menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba untuk memenuhi target laba. Dimana manajer melakukan tambahan penjualan untuk mempercepat penjualan dari periode mendatang ke periode sekarang dengan cara menawarkan potongan harga yang terbatas. Perusahaan juga dapat menawarkan potongan harga yang terbatas. Hal ini sering terjadi di perusahaan retailer dan otomotif dimana mereka sering menawarkan tingkat bunga kredit yang rendah hingga akhir periode akuntansi., yang menyebabkan volume penjualan meningkat dan mengakitbatkan laba tahun berjalan tinggi namun arus kas menurun karena arus kas masuk kecil akibat penjualan kredit dan potongan harga, Agmarina (2011)

2.2.1.2 Pengurangan Pengeluaran Diskresioner

Pengeluaran diskresioner seperti riset dan pengembangan, periklanan, dan pemeliharaan dibebankan pada periode yang sama ketika terjadi. Oleh karena itu perusahaan dapat mengurangi biaya yang dilaporkan, dan pendapatan meningkat, dengan mengurangi pengeluaran diskresioner. Hal ini kemungkinan besar terjadi apabila pengeluaran tersebut tidak menghasilkan pendapatan. Jika manajer mengurangi pengeluaran diskresioner untuk memenuhi target pendapatan, mereka harus menunjukkan pengeluaran diskresioner sangat rendah, di mana biaya diskresioner didefinisikan sebagai jumlah dari riset dan pengembangan, iklan, dan biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Peneliti menganggap biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum sering mencakup pengeluaran diskresioner tertentu seperti pelatihan karyawan, pemeliharaan dan perjalanan, dll. Jika pengeluaran-pengeluaran diskresioner umumnya dalam bentuk uang tunai, mengurangi pengeluaran tersebut menurunkan arus kas keluar dan memiliki efek positif pada abnormal CFO dalam periode berjalan.

2.2.1.3 Biaya Produksi

Manipulasi aktivitas riil dengan biaya produksi adalah dengan cara perusahaan melakukan produksi besar-besaran. Manajer dari perusahaan manufaktur dapat melakukan produksi besar-besaran yaitu memproduksi barang lebih besar daripada yang dibutuhkan dengan maksud untuk mencapai permintaan yang diharapkan sehingga laba meningkat. Produksi dengan skala besar menyebabkan biaya overhead tetap dibagi dengan jumlah unit barang yang besar sehingga rata-rata biaya per unit dan harga pokok penjualan akan menurun. Penurunan harga pokok penjualan ini akan berdampak pada peningkatan margin operasi. Dampak lain dari penurunan harga pokok per unit barang yang diproduksi besar-besaran adalah arus kas kegiatan operasi lebih rendah daripada tingkat penjualan normal. Perusahaan yang melakukan produksi

besar-besaran dengan tujuan meningkatkan laba yang dilaporkan. Menaikan laba dan menghindari laba negatif, Agmarina (2011)

2.4 Arus Kas

Arus kas adalah arus kas masuk operasi dengan pengeluaran yang dibuuhkan untuk mempertahankan arus kas operasi dimasa mendatang . Apabila arus kas yang masuk lebih besar daripada arus kas keluar maka arus kas yang terjadi akan menghasilkan negatif cash flow, Agmarina (2011)

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, pendanaan. Dalam PSAK no 2 (2009), dijelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang ditunjukkan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari aktivitas ini merupakan arus kas yang menyebabkan perubahan dalam struktur modal atau pinjaman perusahaan.

Laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut :

1. Memperkirakan arus kas masa datang sumber penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun oleh karena itu, penerimaan dan pengeluaran kas dapat digunakan sebagai alat untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa mendatang.
2. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi perusahaan, sehingga memberikan mengevaluasi keputusan manajer.
3. Menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.

4. Laporan arus kas membantu investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran-pembayaran ini.
5. Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.
6. Adanya kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tetapi memiliki kas yang rendah menyebabkan diperlukannya informasi arus kas.

2.4.1 Arus Kas Kegiatan Operasi

Arus kas adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama di peroleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penepatan laba atau rugi bersih. Arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK no 2 (2009) adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan
2. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi

7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Dalam melaporkan arus kas operasi dapat menggunakan metode yang terdapat dalam PSAK no2 (2009) terdapat 2 metode pelaporan arus kas dari aktivitas operasi:

1. Metode langsung

Metode ini mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Dalam metode ini setiap perkiraan pendapatan dan pengeluaran kas sehingga menggambarkan penerimaan dan pembayaran actual dari kas. Jadi metode langsung menfokuskan pada arus kas dari pada laba bersih akrual, oleh karena ini dianggap lebih informative dan terperinci.

2. Metode tidak langsung

Berdasarkan PSAK no 2(2009), laba rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan .

IAI dalam PSAK no 2 (2009) menganjurkan perusahaan untuk menggunakan metode langsung karena metode ini dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam menyetimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

2.5 Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividen payout ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham (investor) dan porsi keuntungan yang digunakan untuk mendanai kelangsungan operasional perusahaan.

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Menurut Imran (2011) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen adalah penting karena beberapa alasan, pertama adalah perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dan kedua adalah dividen memainkan peran penting dalam struktur modal. arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor, dengan alasan bahwa dividen merupakan satu-satunya arus yang diterima investor. Jika dividen merupakan satu-satunya arus kas, maka model diskonto dividen dapat digunakan sebagai pengukur arus kas untuk menghitung nilai intrinsik saham. DPR juga digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung dividend payout ratio menurut Hanafi dan Halim (2009) yaitu:

Faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio (DPR) menurut penelitian sebelumnya seperti yang diutarakan oleh :

1. Handayani (2010) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio (DPR) terdiri dari return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), current ratio dan size.
2. Ahmad dan Herni (2010) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen adalah likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

Terdapat beberapa pendapat dan teori yang dapat membantu untuk memahami kebijakan dividen menurut Brigham (2010) yaitu sebagai berikut:

1. *Information content or signaling hypothesis* di dalam teori ini m-m berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang di atas kenaikan normal biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan

suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dimasa mendatang.namun demikian sulit dikatakan apakah kenaikan atau penurunan harga 17 setelah adanya kenaikan atau penurunan dividen semata-mata disebabkan oleh efek sinyal atau mungkin disebabkan oleh efek sinyal dan preferensi terhadap dividen.

2. *Clientele effect* yang menyatakan bahwa pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok investor yang membutuhkan penghasilan saat ini lebih menyukai dividend payout ratio (DPR) yang tinggi, sebaliknya kelompok investor yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

2.4.1 Indikator Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Dividend payout ratio (DPR) adalah “ adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”,

Sedangkan dividend payout ratio (DPR) adalah sebagai berikut: “dividend payout ratio (DPR) merupakan rasio pembayaran dividen dalam bentuk persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen”, Sartono (2010).

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dividend payout ratio (DPR) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen bagi pemegang saham.

2.5 Penelitian Terlebih Dahulu

Penelitian mengenai praktik manipulasi aktivitas riil melalui komponen arus kas terhadap dividend payout ratio telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil-hasil penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan manipulasi aktivitas riil melalui komponen arus kas terhadap dividend payout ratio.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

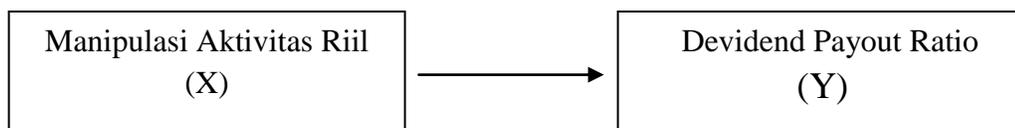
No	Nama	Tahun	Variable penelitian	Analisis	Hasil temuan
1	Meiza Agmarina	2011	Arus kas kegiatan operasi, manipulasi aktivitas riil, kinerja pasar	<i>Two independent samples test</i>	Sampel yang diduga cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi memiliki rerata car yang lebih besar dibandingkan sampel yang diduga cenderung tidak melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi.
2	Meythi	2011	Arus kas operasi, harga saham dan persistensi laba	<i>Path analysis</i>	Tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening.
3	Amadeus	2011	Manipulasi	<i>Two</i>	Praktik manipulasi

	Okky Suryono		aktivitas riil, dividend payout ratio	<i>independent samples test</i>	aktivitas riil melalui arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio
4	Gracia ivani	2015	Manipulasi aktivitas riil, abnormal cash flow from operations, abnormal production, abnormal discretionary expenses, rem index, arus kas operasi satu tahun ke depan.	Two independent samples test	Manipulasi aktivitas riil yang dilakukan perusahaan melalui manipulasi penjualan, produksi yang berlebihan (overproduction), dan penurunan discretionary expenses berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

2.5 Kerangka pemikiran

Kerangka penelitian adalah kumpulan konsep yang tersusun secara sistematis agar tujuan penelitian yang dilakukan menjadi baik. Kerangka penelitian ini dibentuk sebelum penelitian dilakukan, oleh karenanya bagian kerangka penelitian biasanya tergolong dalam persiapan penelitian sederhana.

Kerangka Pemikiran Gambar 2.1



Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi berjalan. Tujuan dari manipulasi aktivitas riil adalah menghindari melaporkan kerugian yang dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor yang berpengaruh pada laba yang dilaporkan yaitu rekening-rekening yang masuk ke laporan laba rugi. Selain menghindari melaporkan kerugian, tujuan manajer melakukan manipulasi aktivitas riil adalah untuk mendapatkan bonus dan penilaian kinerja yang baik bagi perusahaan. Teknik yang dapat dilakukan dalam manipulasi aktivitas riil antara lain manajemen penjualan, overproduction, dan pengurangan biaya diskresi, Roychowdhury (2006).

Dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham, maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan, James M. Reeve, dkk (2010). Mengungkapkan bahwa kebijakan dividen adalah penting karena beberapa alasan, pertama adalah perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dan kedua adalah dividen memainkan peran penting dalam struktur modal, Imran (2011).

2.7 Bangunan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan, Sugiyono (2015).

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

2.7.1 Pengaruh Praktik Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Deviden Payout Ratio

Manajemen laba dimana dalam hal ini manipulasi aktivitas riil secara khusus bertujuan untuk meningkatkan laba (*income maximization*). Pertumbuhan laba yang tinggi akan memberikan sinyal positif mengenai performance perusahaan sehingga investor menjadi tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Akan tetapi praktik manipulasi aktivitas riil akan berdampak pada arus kas periode berjalan yang menjadi abnormal rendah. Manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi terlihat dari nilai rerata abnormal arus kas kegiatan operasi yang rendah (di bawah 0). Angka 0 berarti antara nilai arus kas aktual dan nilai arus kas normal adalah sama (oktorina, 2008). Pemilihan arus kas operasi sebagai fokus utama penelitian ini disebabkan karena 3(tiga) teknik manipulasi aktivitas riil yakni manajemen penjualan, biaya produksi besar – besaran, dan pengurangan biaya – biaya diskresioner pada akhirnya juga akan berdampak pada arus kas kegiatan operasi (Roychowdhury, 2006). Dampak praktik manipulasi aktivitas riil pada arus kas periode berjalan yang menjadi abnormal yang tinggi pada akhirnya akan berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

H1 : Manipulasi Aktivitas Riil Berpengaruh Terhadap Devidend Payout Ratio